BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membicarakan budaya pasti tidak akan terlepas dari seni dan itu merupakan upaya pemahaman kita tentang seni budaya dan karya cipta manusia yang begitu kompleks dan luas. Pemaparan yang bukan tentang hanya warisan leluhur semata, tetapi ada makna yang terkandung dalam bentuk seni terutama seni tari. Dari situlah kita dapat mengenali pengalaman.

Tari Indonesia mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Terdapat lebih dari 700 suku bangsa di Indonesia, dapat terlihat dari akar budaya bangsa Austroensia dan Melanesia, dipengaruhi oleh berbagai budaya dari negeri tetangga di Asia bahkan pengaruh barat yang diserap melalui kolonialisasi. Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki berbagai tarian khasnya sendiri.[1]

Untuk keperluan penggolongan, seni tari di Indonesia dapat digolongkan ke dalam tiga era, era kesukuan prasejarah, era Hindu-Budha, dan era islam. Berdasarkan pelindung dan pendukungnya, dapat terbagi dalam dua kelompok, tari keraton (tari istana) yang didukung kaum bangsawan, dan tari rakyat yang tumbuh dari rakyat kebanyakan. Berdasarkan tradisinya, tarian Indonesia dibagi dalam dua kelompok yaitu tari tradisional dan tari kontemporer[1].

[1] http://faqihudin111293.blogspot.com/2013/03/tes1.html/, kamis /28-03-2013, 13:00 WIB

Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Unsur utama yang paling pokok dalam tari adalah gerakan tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang, waktu, dan tenaga.

Tari juga sebagai sarana komunikasi, tari memiliki peranan yang penting dalam keindahan masyarakat. Pada berbagai acara tari dapat berfungsi menurut kepentingannya, masyarakat membutuhkan tari sebagai sarana untuk upacara agama dan adat.

Tari membuat seseorang tergerak untuk mengikuti irama dan gerak tari. Tari memberikan penghayatan rasa empati dan simpati. Tari sesungguhnya merupakan penampilan gerak tubuh, oleh karena itu tubuh sebagai media sangat penting peranannya bagi tari. Gerakan tubuh dapat dinikmati sebagai bagian dari komunikasi bahasa tubuh/komunikasi nonverbal, dengan itu tubuh menjadi bahasa tari untuk memperoleh makna gerak[2].

Makna tidak terletak pada kata-kata, tapi pada manusia kata-kata hanyalah salah satu cara mendekati makna. Makna bisa merupakan sesuatu yang nyata dari sebuah simbol, tapi makna juga bisa merupakan sesuatu yang tersembunyi. Tersembunyi disini dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan rasa, emosi, dan yang bersifat subjektif.

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak didalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerakan yang telah diberi bentuk

---

[2] http://www.bukupr.com/2013/01/pengertian-seni-tari.html/ kamis /28-03-2013, 16:00 WIB

ekspresi dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu.

Kebudayaan menunjukkan identitas serta integritas seseorang atau suatu bangsa. Dalam kebudayaanlah tertuang segala kekayaan serta mutu hidup suatu bangsa. Bangsa Indonesia terdiri atas ratusan etnik yang berbeda, masing-masing etnik memiliki karakter yang berbeda pula.

Berbagai ekspersi manusia yang coba dituangkan dalam suatu karya dari berbagai bentuk yang masuk kedalam seni tari, baik harapan atau hasrat dan lain-lain. Seni tari yang lahir akan memiliki keunikan dari penyampaian pesan dan makna. Seni tari tercipta dari sistem budaya dan sosial, kepercayaan yang diyakini di lingkungan dimana mereka berada dan sebagai satu kesatuan yang utuh serta hubungan realitas yang tidak terpisahkan.

Setiap budaya pasti memiliki seni tari yang berbeda hal tersebut dipengaruhi oleh kepekaan rasa terhadap nilai estetika yang ada. Seni di Indonesia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan etnik yang satu dengan yang lainnya dan memiliki ciri khas masing-masing. Banyak kesenian yang tumbuh dan berkembang disetiap daerahnya, dengan segala keragaman dan keunikan yang dimiliki. Cirebon merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam kebudayaannya.

Salah satu seni budaya Cirebon adalah tari topeng dan merupakan salah satu tarian di tatar parahyangan. Tari topeng Cirebon merupakan kesenian asli daerah Cirebon, termasuk Indramayu, Jatibarang, Losari, dan

Brebes. Disebut tari topeng, karena penarinya menggunakan topeng di saat menari. Tari topeng ini sendiri banyak sekali ragamnya, dan mengalami perkembangan dalam hal gerakan, maupun cerita yang ingin disampaikan.

Tari Topeng Cirebon ternyata salah satu seni yang berisi hiburan juga dan melambangkan berbagai aspek kehidupan seperti nilai kepemimpinan, kebijaksanaan, cinta bahkan angkara murka serta menggambarkan perjalanan hidup manusia sejak dilahirkan hingga menginjak dewasa. Dalam hubungan ini maka seni Tari Topeng ini dapat digunakan sebagai media komunikasi.

Terkadang tari topeng dimainkan oleh salah satu penari tarian solo, atau bisa juga dimainkan oleh beberapa orang kata Dede Supriyantna (wawancara 15 April 2013) Perkembangan tari topeng itu sendiri merupakan dari gerakan tangan dan tubuh yang gemulai, serta iringan musik yang didominasi oleh kendang dan rebab, hal tersebut merupakan ciri khas dari tari topeng. Konon jauh sebelum Tari Topeng masuk Cirebon telah tumbuh dan berkembang sejak abad ke 10-16 masehi di Jawa Timur. Pada masa pemerintahan Raja Jenggala, yakni Prabu Amiluhur atau Prabu Panji Dewa. Melalui seni jalanan (pengamen) seni Tari Topeng akhirnya masuk ke Cirebon dan kemudian mengalami perpaduan dengan kesenian setempat. Pada masa Cirebon menjadi pusat penyebaran Agama Islam (zaman Wali Songo), Syekh Syarif Hidayatullah yang bergelar Syekh Sunan Gunung Jati bekerjasama dengan Syekh Sunan Kalijaga memfungsikan Tari Topeng sebagai bagian dari upaya penyebaran Agama, simbol-simbol primordial yang melekat di dalamnya kemudian ditutup dengan faham yang dianutnya. Oleh sebab itu,

kelima kedok topeng pun dimaknai sesuai dengan falsafah Islam. Inilah yang sekarang lebih dipahami daripada asalnya. Segala atribut yang menyertainya ditumpangi muatan sesuai dengan misi awalnya sebagai media penyebaran agama Islam[3.]

Dalam perkembangan di masyarakat umum, Topeng Cirebon kemudian memperoleh dan memiliki bentuk serta penyajian yang spesifik, yang selanjutnya dikenal dengan istilah Tari Topeng Rahwana/Kelana, Tari Topeng Tumenggung, Tari Topeng Rumyang, Tari Topeng Samba dan Tari Topeng Panji yang menggunakan Topeng sebagai penutup muka dengan 5 jeni topeng yang kemudian dikenal dengan Panca Wanda (berarti lima wanda atau lima rupa), yakni Rahwana, Tumenggung, Rumyang, Samba dan Panji.

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai kesenian tari topeng Cirebon, dimana susunan penyajian yang sudah tetap, artinya tidak bisa berubah-ubah lagi. Susunanya adalah Panji, Pamindo atau Samba, Rumyang, Tumenggung atau Patih, dan Klana.

Sesuai dengan urutannya yang pertama yaitu tari topeng Panji yang artinya *Panutan Insawiji* (bahasa Jawa) mengikuti perintah tuhan kata dede supriyatna salah satu informan peneliti (wawancara 15 April 2013) , dimana tarian ini ditarikan pada awal pertunjukan. Tari topeng panji digambarkan sebagai sosok manusia yang baru lahir, penuh dengan kesucian tanpa dosa, sifatnya yang baik hati, berbudi luhur, dan penuh dengan gerakan yang halus dan lembut membuat semua orng terpesona. Tarian ini merupakan gabungan

[3] http://topengdesta.blogspot.com/ jum'at /29-03-2013, 15:00 WIB

dari hakiki gerakan diam dalam sebuah filosofi tarian, tari topeng panji juga merupakan seni pertunjukan tradisional yang sangat familiar dilingkungannya yaitu di Cirebon.

Keistimewaan dari Tarian topeng panji adalah tarian Panji kontras dengan musik pengiringnya, yang cepat dan keras, namun gerakannya yang lambat dan lemah lembut, membuat tarian ini paling sukar ditarikan.

Topeng panji mengajarkan kebaikan kepada setiap umat manusia yang berbeda agama, ras, strata. Ditengah kehidupan manusia sekarang ini yang penuh dengan kekerasan dan peperangan, namun tarian panji menawarkan sesuatu yang patut dicontoh oleh masyarakat dengan kebaikan yang ada.

Yang Kedua, topeng Samba yang yaitu Sami'un dan Basirun yang artinya melihat dan mendengar kata dede supriyatna (wawancara 30 Mei 2013), tarian ini menggambarkan seorang remaja yang mulai menginjak dewasa yang serba ingin tahu. Oleh karena itu, tari tersebut disesuaikan dengan karakteritik remaja, yakni gerakan tarinya energik, lincah, dan penuh dinamika, sehingga topengnya pun menggambarkan tawa ceria seorang remaja yang penuh cita.

Yang Ketiga, Topeng Rumyang menggambarkan seseorang yang beranjak dewasa dan serba ingin tahu *(sense of knowledge)* terhadap lingkungan sekitarnya Sekalipun memancarkan sedikit keragu-raguan menurut Dedi Rosala dalam bukunya yang berjudul bunga rampai Tarian Khas Jawa Barat. Berdasarkan nilai filosofis-psikologi itulah, karakter topeng Rumyang tampil dalam gerakan yang lincah, lembut, tegas, dan terputus-putus. Gerakan

ini lebih diperkuat oleh warna kedok yang merah jambu *(pink)* dihiasi oleh *pilis* dibagian pipinya.

Yang keempat adalah Topeng Tumenggung, Ciri khas karakter Tumenggung adalah gagah. Tumenggung adalah satu-satunya topeng yang kelihatan mengandung unsur cerita. Hal ini terlihat di dalam tariannya yang mengandung unsur dialog yang ditimbulkan oleh munculnya peran lain, yakni jingganonom.

Yang terakhir adalah tari topeng Klana, Tari topeng Klana menggambarkan personalitas raja yang gagah dan angkara murka. Tari tersebut melatarbelakangi oleh kisah dia insane yang dimabuk cinta, yakni antara Klana Budanagara yang tergila-gila oleh kecantikan seorang putri, Dewi Tunjung Ayu, dari Negara bawarna, dengan Rajanya Prabu Amiuhur.

Hal tersebut sangat menarik untuk ditelaah dari sudut pandang Ilmu Komunikasi terutama makna pesan komunikasi nonverbal. Selain itu belum adanya penelitian tentang makna dari tarian topeng Cirebon dari sisi komunikasi yang sangat menarik untuk ditelaah. Terutama dalam arti setiap gerakan ini menjadi hal paling utama untuk diteliti.

Dengan sebuah makna pesan komunikasi nonverbal, Larry A. Samovar dan Richard E. Porter mengklasifikasikan pesan-pesan nonverbal ke dalam 2 kategori utama, yaitu:

1. Perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan, dan parabahasa.

2. Ruang, waktu, dan diam.

Dalam penelitian ini akan diketahui makna pesan komunikasi nonverbal dari suatu ekpresi wajah, sentuhan, pakaian, gerakan, ruang/tempat dan waktu dalam kesenian tari topeng panji. kesenian tari topeng Cirebon merupakan media Komunikasi nonverbal sebagai penyebaran agama Islam dan dakwah Islam. Akan tetapi, sesuai dengan perkembangan zaman banyak yang mengaggap kesenian tari topeng Cirebon sebagai hiburan semata tanpa mengetahui makna pesan sesungguhnya dari kesenian Komunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1.2.1 Pertanyaan Makro

"Bagaimana Makna Pesan Komunikasi Nonverbal Dalam Kesenian Tari Topeng Cirebon Di Jawa Barat?"

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana **Makna Ekpresi** para Penari dalam Kesenian Tari Topeng Cirebon di Jawa Barat?
2. Bagaimana **Makna Busana** yang digunakan oleh para Penari dalam Kesenian Tari Topeng Cirebon di Jawa Barat?
3. Bagaimana **Makna Gerakan** para Penari dalam Kesenian Tari Topeng Cirebon di Jawa Barat?

4. Bagaimana **Makna Ruang/Tempat** untuk melaksanakan Pertunjukan Kesenian Tari Topeng Cirebon di Jawa Barat?
5. Bagaimana **Makna Waktu** yang tepat untuk melakukan Kesenian Tari Topeng Cirebon di Jawa Barat?

1.3 Maksud dan Tujuan Peneliti

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk Menganalisis Bagaimana Makna Pesan Komunikasi Nonverbal Dalam Kesenian Tari Topeng Cirebon Di Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Makna Ekpresi** para Penari dalam Kesenian Tari Topeng Cirebon di Jawa Barat
2. Untuk mengetahui **Makna Busana** yang digunakan oleh para Penari dalam Kesenian Tari Topeng Cirebon di Jawa Barat
3. Untuk mengetahui **Makna Gerakan** para Penari dalam Kesenian Tari Topeng Cirebon di Jawa Barat
4. Untuk mengetahui **Makna Ruang/Tempat** untuk melaksanakan Pertunjukan Kesenian Tari Topeng Cirebon di Jawa Barat
5. Untuk mengetahui **Makna Waktu** yang tepat untuk melakukan Kesenian Tari Topeng Cirebon di Jawa Barat

1.4 Kegunaan Peneliti

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini harapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmiah bagi Ilmu Komunikasi. Guna menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai Makna Pesan Komunikasi Nonverbal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian bagi kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi :

a. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang Makna Pesan Komunikasi Nonverbal dalam Kesenian Tari Topeng Cirebon.

b. Bagi Universitas

   Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa program studi ilmu komunikasi secara khusus dalam penambahan pengetahuan literatur dan bahan referensi bagi mahasiswa dan kalangan akademis pada umumnya yang juga ingin melakukan penelitian ini.

c. Bagi Masyarakat

   Kegunaan penelitian ini pada masyarakat umum yakni, dapat mengembangkan wawasan infomasi dan pesan komunikasi nonverbal tentang tarian topeng Cirebon.

Bagi masyarakat Cirebon dapat dijadikan suatu kebanggaan bagi bangsa yang banyak memiliki keanekaragaman budaya dan masyarakat bisa ikut serta dalam melestarikan budaya indonesia, salah satunya Keseniannya adalah Tari Topeng .